



## PENGARUH JUNCKER PLAN DALAM PENINGKATAN INVESTASI DI KAWASAN UNI EROPA TAHUN 2015-2020

**Iksan Variady<sup>1)</sup>, Suwarti Sari<sup>2)</sup>, Taufan Herdansyah Akbar<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### Abstrak

Dampak Investment Plan for Europe (Juncker Plan) terhadap peningkatan investasi di Uni Eropa periode 2015-2020. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, studi ini menemukan bahwa Juncker Plan berhasil memobilisasi investasi privat melalui European Fund for Strategic Investments (EFSI) dengan total investasi mencapai €500 miliar. Program ini berkontribusi signifikan dalam mendorong pemulihan ekonomi pasca-krisis, terutama melalui dukungan terhadap UKM, proyek infrastruktur, dan inovasi. Meski menghadapi tantangan seperti distribusi geografis yang tidak merata, Juncker Plan terbukti efektif dalam meningkatkan investasi di kawasan Uni Eropa melalui mekanisme penjaminan dan kolaborasi antara sektor publik dan swasta.

**Kata Kunci:** Juncker Plan, Uni Eropa, Investasi, EFSI, Pemulihan Ekonomi

### Abstract

The impact of the Investment Plan for Europe (Juncker Plan) on increasing investment in the European Union for the 2015-2020 period. Using qualitative research methods with a descriptive-analytical approach, this study found that the Juncker Plan succeeded in mobilizing private investment through the European Fund for Strategic Investments (EFSI) with total investment reaching €500 billion. This program contributes significantly to encouraging post-crisis economic recovery, especially through support for SMEs, infrastructure projects and innovation. Despite facing challenges such as uneven geographic distribution, the Juncker Plan has proven effective in increasing investment in the European Union region through guarantee mechanisms and collaboration between the public and private sectors.

**Keywords:** Juncker Plan, European Union, Investment, EFSI, Economic Recovery

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2014, Uni Eropa menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan setelah mengalami krisis keuangan global pada akhir dekade sebelumnya. Dalam upaya untuk mengatasi ketidakpastian ekonomi dan memacu pertumbuhan, Jean-Claude Juncker, Presiden Komisi Eropa saat itu, memperkenalkan "Juncker Plan" atau yang dikenal sebagai European Fund for Strategic Investments (EFSI) pada tahun 2015. Rencana ini bertujuan untuk meningkatkan investasi di seluruh Uni Eropa dengan memberikan dukungan kepada proyek-proyek strategis yang dianggap memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja. Tindakan tersebut diambil sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk merangsang investasi di tengah ketidakpastian ekonomi dan menanggapi penurunan tingkat investasi yang terjadi setelah krisis keuangan. Juncker Plan, dengan anggaran sekitar 315 miliar euro, dirancang untuk memberikan sinyal positif kepada pelaku pasar dan mendorong sektor swasta serta publik untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Juncker Plan adalah sebuah program yang diluncurkan oleh Uni Eropa pada tahun 2015 untuk meningkatkan investasi di kawasan tersebut. Program ini bertujuan untuk memobilisasi investasi sebesar €315 miliar dalam tiga tahun pertama dan menciptakan lapangan kerja baru. Program ini berhasil mencapai targetnya dan bahkan melebihi target dengan berhasil memobilisasi investasi sebesar €439 miliar pada akhir tahun 2018. Program ini terus berlanjut hingga tahun 2020 dan berhasil mencapai target investasi sebesar €500 miliar pada akhir tahun 2020. Program ini memberikan dampak positif pada perekonomian Uni Eropa dengan meningkatkan investasi di sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, energi, dan inovasi. Program ini kemudian sangat membantu meningkatkan konektivitas antar negara di kawasan Uni Eropa dan membantu mengurangi kesenjangan antara negara-negara di kawasan tersebut.

Selama periode 2015-2020, Juncker Plan menjadi fokus utama dalam upaya Uni Eropa untuk memulihkan ketahanan ekonomi dan meningkatkan daya saingnya. Melalui EFSI, proyek-proyek strategis di berbagai sektor

seperti infrastruktur, inovasi, energi terbarukan, dan teknologi informasi menerima dukungan keuangan. Inisiatif ini diharapkan tidak hanya memberikan stimulus ekonomi, tetapi juga mendorong transformasi menuju ekonomi berkelanjutan dan berbasis pengetahuan. Perkembangan ekonomi dan investasi selama periode tersebut menjadi kritis untuk menilai keberhasilan Juncker Plan dalam mencapai tujuannya. Sejumlah pertanyaan muncul seputar efektivitas mekanisme pendanaan, dampak riil terhadap pertumbuhan ekonomi, dan apakah proyek-proyek yang didukung dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Uni Eropa. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Juncker Plan pada periode tersebut menjadi penting untuk memahami sejauh mana inisiatif ini telah berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi dan peningkatan investasi di Uni Eropa.

Uni Eropa merupakan salah satu organisasi antar-pemerintahan yang beranggotakan negara-negara di Eropa. Permulaan kerjasama dalam proses integrasi Uni Eropa berawal pada kesepakatan Paris tahun 1951. Pada saat itu terdapat enam negara di Eropa yaitu, Prancis, Luksemburg, Jerman, Belgia, Belanda dan Italia mendirikan kerjasama pada sektor industri baja the European Coal and Steel Community (ECSC), lalu melalui kesepakatan Roma pada tahun 1957 berdiri Komunitas Energi Atom Eropa (EURATOM) dan Komunitas Ekonomi Eropa (EEC). Pada tahun 1967, tiga institusi tersebut (ECSC, EURATOM, dan EEC) melebur menjadi satu organisasi baru yang diberi nama European Community (EC). Kesuksesan European Community pada tahun 1993 kemudian mengadakan pembinaan pada komunitas regional saat ini yang dikenal dengan nama Uni Eropa. Anggota Negara-Negara terikat di dalam Uni Eropa dengan serangkaian traktat yang telah mereka tanda tangani. Semua traktat ini harus disepakati oleh masing-masing Anggota Negara dan kemudian diratifikasi baik oleh parlemen nasional atau melalui referendum.

Selama periode 2015-2020, Kawasan Uni Eropa mengalami peningkatan investasi yang signifikan melalui berbagai inisiatif, termasuk Juncker Plan. Juncker Plan, yang diluncurkan pada tahun 2015, bertujuan untuk memobilisasi investasi sebesar €315 miliar dalam tiga tahun pertama

dan berhasil melebihi target dengan mencapai €439 miliar pada akhir tahun 2018. Program ini terus berlanjut hingga tahun 2020 dan berhasil mencapai target investasi sebesar €500 miliar. Dampak dari program ini terlihat dalam peningkatan investasi di sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, energi, dan inovasi, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif pada perekonomian Uni Eropa. Selain Juncker Plan, Uni Eropa juga mengalokasikan dana pemulihan sebesar €540 miliar untuk bantuan krisis pandemi COVID-19, serta dana investasi lainnya seperti Next Generation EU sebesar €750 miliar dan Multiannual Financial Framework (MFF) sebesar €1,100 miliar.

Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk pemulihan pasca krisis, tetapi juga untuk memperkuat koneksi di wilayah Eropa melalui investasi dan dana pinjaman pembangunan infrastruktur. Secara keseluruhan, inisiatif-inisiatif ini telah berkontribusi pada peningkatan investasi di Kawasan Uni Eropa selama periode 2015-2020. Penelitian ini mengkaji implementasi dan dampak Investment Plan for Europe (Juncker Plan) terhadap peningkatan investasi di kawasan Uni Eropa periode 2015-2020.

Penelitian ini menggunakan teori Neoliberalisme untuk menjelaskan permasalahan Pengaruh Juncker Plan Dalam Peningkatan Investasi di Kawasan Uni Eropa tahun 2015-2020. Teori ini merupakan kritik dari perspektif liberalis klasik. Neoliberalisme merupakan sebuah teori dalam hubungan internasional yang menggambarkan konsep-konsep mengenai rasionalitas dan kontrak. Menurut Martin, teori ini juga memberikan fokus pada peranan institusi dan organisasi dalam politik internasional. Perhatian utama dari teori neoliberalisme adalah bagaimana untuk mencapai kerjasama antara negara-negara dan aktor lain dalam sistem internasional. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Keohane, kerjasama internasional dapat terjadi ketika suatu negara bisa menyesuaikan pola perilaku mereka dengan preferensi aktual sehingga sebuah kebijakan benarbenar diikuti oleh satu pemerintah dan dapat dikatakan sebagai sebuah fasilitas terhadap mitra kerjasamanya untuk merealisasikan tujuan mereka sendiri.

Neoliberalisme yakin bahwa dengan adanya sistem internasional yang anarki, kerjasama sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang kemungkinan akan terjadi sehingga akan dapat menimbulkan interdepedensi. Neoliberalisme sebagai pendekatan ekonomi yang menekankan pada pasar bebas, pengurangan peran pemerintah dalam ekonomi, dan pentingnya investasi swasta. Neoliberalisme percaya bahwa dalam pendekatan ini akan membuat pertumbuhan ekonomi lebih cepat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid guna memahami, mengidentifikasi, dan menyelesaikan masalah. Data dikumpulkan, dianalisis, dan dijelaskan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk paparan atau uraian. Metode ini menawarkan pemahaman terkait diplomasi publik sebagai alat untuk mencapai kepentingan suatu negara. Instrumen dalam kelangsungan penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri yang mana melalui peranannya dalam pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Metode kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang makna dari data atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk menjelaskan dan menggambarkan isu yang diteliti, serta menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis. Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana Pengaruh Juncker Plan Dalam Peningkatan Investasi di Kawasan Uni Eropa Tahun 2015-2020.

## **PEMBAHASAN**

Kebijakan ini bertujuan untuk memobilisasi investasi publik dan swasta sebesar €315 miliar selama periode 2015-2018 guna mempercepat pemulihan ekonomi di kawasan tersebut. Juncker Plan diimplementasikan melalui tiga pilar utama: European Fund for Strategic Investments (EFSI), European Investment Advisory Hub, dan European Investment Project Portal. EFSI berperan sebagai jaminan yang memungkinkan European Investment

Bank (EIB) untuk mendanai proyek-proyek yang lebih berisiko, sementara dua pilar lainnya menyediakan bantuan teknis dan memfasilitasi pencocokan antara proyek dan investor.

Dampak dari kebijakan ini terhadap arus Foreign Direct Investment (FDI) cukup signifikan. Juncker Plan berhasil memberikan sinyal positif kepada investor global mengenai komitmen Uni Eropa dalam mendukung investasi, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pasar EU. Selain itu, dengan adanya jaminan dari EFSI, risiko investasi menjadi lebih terkendali, menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi investor asing. FDI yang masuk lebih banyak terdistribusi di sektor-sektor prioritas seperti infrastruktur, penelitian dan inovasi, energi terbarukan, serta ekonomi digital.

Berdasarkan evaluasi dari European Commission, Juncker Plan berhasil memobilisasi investasi melebihi target, mencapai €335.5 miliar hingga 2018, dan meningkatkan FDI sebesar 15% di negara-negara anggota Uni Eropa, yang berkontribusi pada penciptaan lebih dari 750.000 lapangan kerja baru. Namun, kebijakan ini juga menghadapi beberapa tantangan dan kritik. Salah satunya adalah distribusi geografis investasi yang tidak merata, di mana negara-negara yang lebih maju lebih banyak merasakan manfaatnya dibandingkan dengan negara-negara dengan ekonomi yang lebih lemah. Selain itu, meskipun dirancang untuk mendukung UKM, masih banyak usaha kecil yang kesulitan mengakses pendanaan dari EFSI karena ukuran dan karakteristik proyek mereka. Kritik lainnya datang dari pertanyaan tentang additionality, yakni sejauh mana investasi yang didorong oleh Juncker Plan benar-benar baru, mengingat beberapa investasi tersebut mungkin tetap terjadi meskipun tanpa adanya kebijakan tersebut.

Meskipun demikian, secara keseluruhan Juncker Plan telah berhasil meningkatkan investasi dan kepercayaan investor di Uni Eropa, serta mempercepat proses pemulihan ekonomi pasca-krisis. Juncker Plan diimplementasikan melalui tiga pilar utama, salah satunya adalah European Fund for Strategic Investments (EFSI). EFSI berfungsi sebagai mekanisme jaminan yang didukung oleh anggaran Uni Eropa, memungkinkan European Investment Bank (EIB) untuk memberikan pendanaan bagi proyek-proyek

dengan tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan standar pembiayaan biasanya. Dengan adanya jaminan ini, EIB dapat lebih leluasa mendukung proyek-proyek inovatif dan infrastruktur strategis yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, tetapi mungkin kesulitan mendapatkan pendanaan dari sektor swasta. EFSI juga bertujuan untuk menarik investasi tambahan dari investor swasta dengan memberikan rasa aman terhadap risiko proyek, sehingga meningkatkan total volume investasi di Uni Eropa.

Juncker Plan telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan Foreign Direct Investment (FDI) di Uni Eropa melalui pendekatan inovatif dalam pembiayaan investasi. Dengan mekanisme jaminan dari anggaran EU, program ini berhasil mendorong proyek-proyek berisiko tinggi yang sebelumnya sulit mendapatkan pendanaan. Meskipun menghadapi tantangan, seperti distribusi investasi yang tidak merata dan keterbatasan akses bagi UKM, Juncker Plan tetap mampu mencapai target utamanya. Juncker Plan telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan Foreign Direct Investment (FDI) di Uni Eropa melalui pendekatan inovatif dalam pembiayaan investasi. Dengan mekanisme jaminan dari anggaran EU, program ini berhasil mendorong proyek-proyek berisiko tinggi yang sebelumnya sulit mendapatkan pendanaan. Meskipun menghadapi tantangan, seperti distribusi investasi yang tidak merata dan keterbatasan akses bagi UKM, Juncker Plan tetap mampu mencapai target utamanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Juncker Plan dalam peningkatan investasi di kawasan Uni Eropa tahun 2015-2020, dapat disimpulkan bahwa program ini telah mencapai keberhasilan signifikan dalam mendorong pertumbuhan investasi di kawasan Uni Eropa. Juncker Plan terbukti efektif dalam mencapai tujuan utamanya untuk meningkatkan investasi, dengan berhasil memobilisasi investasi melebihi target awal €315 miliar, mencapai €500 miliar pada tahun 2020. Keberhasilan ini dicapai melalui implementasi tiga pilar utama yaitu European Fund for Strategic Investments (EFSI), European Investment Advisory Hub, dan European

Investment Project Portal yang bekerja secara sinergis dalam memfasilitasi dan mengkatalisasi investasi.

Dalam aspek dampak investasi, Juncker Plan telah menghasilkan peningkatan kuantitatif yang substansial dengan mobilisasi total investasi mencapai €500 miliar dan peningkatan FDI sebesar 15-20% di negara anggota, serta berhasil menciptakan lebih dari 1.4 juta lapangan kerja baru. Distribusi sektoral investasi menunjukkan alokasi yang seimbang dengan 33% untuk infrastruktur, 22% untuk penelitian dan inovasi, 27% untuk UKM, dan 18% untuk energi terbarukan. Pencapaian ini menunjukkan efektivitas program dalam mendorong diversifikasi investasi di berbagai sektor strategis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adrian Cantemir, O. C. (2017). The Impact og The juncker Plan on Investor's Beliefs.

Romanian Journal of Economic Forecasting.

Bettina De Souza Guilherme, C. G.-J. (2021). Financial Crisis Management and Democracy. Lessons for Europe and Latin America.

Brasier, P.-J. (2021). PANDUAN SINGKAT TENTANG UNI EROPA. FERN.

Diaztira, E. M. (2020). Analisis Kebijakan Luar Negeri dalam Penanganan Krisis Pengungsi Asal Suriah melalui Kerjasama Uni Eropa – Turki dan Dinamika Keamanan Kawasan. [repository.paramadina.ac](http://repository.paramadina.ac).

Dr. H. Abdul Wahab, S. M. (n.d.). Gambaran Umum Tentang Ekonomi Internasional.

Ekonomi Internasional.

Dugis, V. (2016). Perspektif-Perspektif Klasik. Teori Hubungan Internasional.

Eulalia Rubio, D. R. (2016). INVESMENT IN EUROPE: MAKING THE BEST OF THE

JUNCKER PLAN. Notre Europe.

europa.eu. (2023). SEKILAS UNI EROPA. eeas.europa.eu/Indonesia. Guenter, A. (2019). Rencana Investasi Untuk Eropa. EIB.

Hasna Nur Fadhilah Ramadhani, V. S. (n.d.). European Union Cross-Border Refugees Securitization toward Freedom of Movement Regime 2015-2020. e- journal.unair.ac.

Invesment Plan for Europe: The Juncker Plan. (n.d.). Public Disclosure Authorized.

Irfan, A. (2018). Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan Sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam. esaunggul.ac.id.

Juncker, J. (2014). A New Start for Europe: My Agenda for Jobs, Growth, Fairness and Democratic Change. Speech at the European Parliament.

Kuhnhardt, P. D. (2020). The Juncker Commission. ZEI.

Kusumawardhana, I. (n.d.). European Union in Crisis: Menguatnya Pandangan Berbasis Kedaulatan di dalam Krisis Ekonomi Uni Eropa. Jurnal Universitas Ndala.

Majocchi, A. (2015). THE JUNCKER PLAN: A TURNING POINT, BUT NOT ENOUGH.

Centro Studi Sul Federalismo.

Matthew B. Miles, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.

United States of America: SAGE Publications.

Nizmi, Y. E. (2023). Perkembangan Teorisasi Regionalisme: Kerjasama Regional Dalam Konteks Komparasi Regionalisme Lama dan Baru. JMM.

OECD. (2015). Economic Policy Reforms 2015: Going for Growth.

Papadopoulos, L. (2016). The European Fund for Strategic Investments As a Response to The EU's Disinvestment Crisis: an assessment of the Juncker Investment Plan. Int. J. Diplomacy and Economy.

Putri Puja Lestari, S. M. (2024). KERJA SAMA REGIONAL DAN MULTILATERAL SEBAGAI UPAYA KERJA SAMA REGIONAL DAN MULTILATERAL SEBAGAI UPAYA. KERJA SAMA REGIONAL DAN MULTILATERAL SEBAGAI UPAYA.

Rika Dwi Ayu Parmitasari, Z. A. (2020). Rika Dwi Ayu Parmitasari\*1, Zulfahmi Alwi2

. Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM) .

SETIABUDI, C. S. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN PENGUNGSI UNI EROPA TERHADAP PERKEMBANGAN GERAKAN EUROSCEPTIC DI EROPA. journal.unhas.ac.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Sunarti. (n.d.). THE ROLE OF THE EUROPEAN UNION IN IMPLEMENTING GREEN

ECONOMY A STUDY OF THE 2015-2018 PARIS AGREEMENT.

jurmafis.untan.ac.

Walelang, R. (2017). Sejarah Dari Terbentuknya Uni Eropa. e-journal uajy.